

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi islam di Indonesia ditandai dengan perkembangan bank dan lembaga keuangan syari'ah. Kebijakan pemerintah terhadap perbankan syari'ah di Indonesia terdapat dalam Undang-Undang Perbankan No.7 tahun 1992 tentang Perbankan dan Undang-undang No. 10 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992. Berdasarkan kebijakan tersebut, perkembangan kebijakan Perbankan Islam di Indonesia dapat diklasifikasikan dalam dua periode, yaitu periode 1992-1998 dan periode 1998-1999.¹

Di Indonesia, Bank Islam pertama adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang telah didirikan pada tahun 1992.² Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan Bank Syari'ah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW. Dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya

¹ Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syari'ah*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2016), hal. 1-2.

² Adiwarmam A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta : Grafindo Persada, 2011) , hal.25.

disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.³ Seperti firman Allah dalam surah Ali ‘Imron ayat 130:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا الرِّبٰۤاَ اَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ (ال عمران : ١٣٠)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.” (QS. Ali ‘Imran:130).⁴

Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa salah satu jenis kegiatan usaha bank Syari’ah adalah pembiayaan. Petugas Bank yang ditugaskan membantu direksi dalam menangani tugas-tugas yang khususnya menyangkut bidang marketing dan pembiayaan ialah *account officer*. *Account officer* merupakan ujung tombak dari setiap pencairan pembiayaan yang dilakukan di Bank Syari’ah ataupun lembaga keuangan lainnya, semua kegiatan dimulai dari tahap pengenalan yang dilakukan secara *officer* dan pada tahap terakhir adalah persetujuan manager apakah akan memberikan pembiayaan ataukah akan menolaknya.⁵

Wangsawidjaja Z menjelaskan pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* adalah pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar (golongan III), diragukan (golongan IV), dan macet (golongan V). NPF dari segi produktivitasnya berkaitan dengan kemampuan menghasilkan

³ Setia Budhi Wilardjo, “Pengertian, Peranan, dan Perkembangan Bank Syari’ah Di Indonesia”. *Jurnal Value added*, Vol. 2, No.1, 2004-2005.

⁴ Imam Ghazali Masykur, dkk., *ALMUMAYYAZ Al-Qur’an Tajwid Warna Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata* (Bekasi : Cipta Bagus Segara, 2014) h. 66

⁵ Pipit Rizki Ananda, “Peran *Account Officer* Dalam Meminimalisir Pembiayaan Bermasalah Yang Terjadi di BMT PETA Trenggalek”, (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2017).

pendapatan bagi bank sudah berkurang atau menurun dan kemungkinan tidak ada lagi. Hal ini terjadi akibat persentase pembiayaan yang tidak perform, mengalami keterlambatan dalam pembayaran cicilan. Semakin besar nilai NPF maka semakin buruk kinerja bank tersebut.⁶

PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS) Mu'amalah Cilegon sebagai bank yang kegiatan utamanya terfokus dalam pembiayaan mempunyai beberapa macam produk pembiayaan, seperti pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi, pembiayaan konsumtif, pembiayaan sertifikasi guru, dan pembiayaan usaha rakyat.⁷ Agar kegiatan pembiayaan tersebut dapat berjalan dengan baik, peran *account officer* sangatlah penting. Tugas dan fungsi *account officer* di setiap lembaga keuangan tidak jauh berbeda, namun memiliki strategi yang berbeda dalam mencegah terjadinya pembiayaan bermasalah atau *non performing financing*.

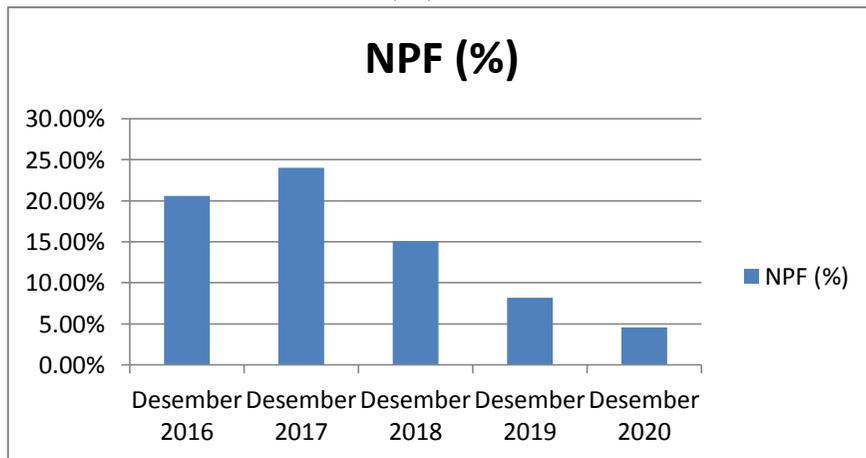
Dari hasil penelitian pada BPRS Mu'amalah Cilegon menunjukkan bahwa peran *account officer* yang berada dibawah naungan SPV Bisnis dan Remedial ini dalam mencegah pembiayaan bermasalah sudah cukup baik, hal itu dapat dilihat dari data nominal pembiayaan bermasalah PT. BPRS Mu'amalah Cilegon tahun 2016-2020, meskipun jumlah pembiayaan bermasalah pada tahun 2017 mengalami kenaikan, namun *account officer* dapat mengatasi permasalahan tersebut dengan baik pada tahun-tahun berikutnya,

⁶ Rosida Dwi Ayuningtyas, Dina Yustisi Yurista, "Analisis Determinasi Pembiayaan Bermasalah Pada Bank pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS) Di Jawa Tengah". *Jurnal Sosio Dialektika* 5, Vol. 1, No. 53-66, 2020.

⁷ http://www.bankmuamalahcilegon.com/p/pembiayaan_6.html?m=1 diakses pada tanggal 15 Maret 2021, pukul 22.00 WIB

yakni ditandai dengan menurunannya jumlah pembiayaan bermasalah pada tahun 2018-2020, seperti digambarkan dalam grafik berikut:

Gambar 1.1
Jumlah NPF (%) Tahun 2016-2020



Tabel 1.1
Data Nominal Pembiayaan dan NPF Tahun 2016-2020
Bank Syar'ah Mu'amalah Cilegon

Tahun	Pembiayaan Total	NPF (%)	Nominal NPF
Desember 2016	13.419.694.573	20,6%	2.764.464.769
Desember 2017	12.270.071.660	24,0%	2.944.473.318
Desember 2018	18.138.175.155	15,1%	2.740.059.061
Desember 2019	25.634.752.542	8,2%	2.100.335.858
Desember 2020	28.924.420.696	4,6%	1.343.046.479

Sumber: *Laporan Keuangan PT. BPRS Mu'amalah Cilegon Tahun 2016-2020*

Untuk mempertahankan kondisi pembiayaan yang baik dan mengatur strategi di masa yang akan datang, maka diperlukan analisis SWOT. Penerapan analisis SWOT pada perusahaan

khususnya pada PT. BPRS Mu'amalah Cilegon ini bertujuan untuk memberikan suatu panduan agar perusahaan menjadi lebih fokus, baik dari segi kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang mungkin bisa terjadi di masa-masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **Analisis SWOT Pembiayaan Dan Peranan *Account Officer* Dalam Mencegah Pembiayaan Bermasalah Di PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS) Mu'amalah Cilegon.**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dimaksudkan agar penelitian tidak menyimpang dari inti bahasan dan lebih terstruktur. Penelitian ini difokuskan pada analisis SWOT pembiayaan dan peran *account officer* dalam mengatasi pembiayaan bermasalah di PT. BPRS Mu'amalah Cilegon.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran *account officer* dalam mengatasi pembiayaan bermasalah di PT. BPRS Mu'amalah Cilegon?
2. Bagaimana strategi yang diterapkan *account officer* dalam mengatasi pembiayaan bermasalah di PT. BPRS Mu'amalah Cilegon melalui analisis SWOT?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tersebut. Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran *account officer* dalam mengatasi pembiayaan bermasalah di PT. BPRS Mu'amalah Cilegon.
2. Untuk mengetahui strategi yang diterapkan *account officer* dalam mengatasi pembiayaan bermasalah di PT. BPRS Mu'amalah Cilegon melalui analisis SWOT.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta pemahaman yang lebih mengenai peran *account officer* dalam mengatasi pembiayaan bermasalah.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan menjadi bahan referensi perpustakaan.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menerapkan strategi yang lebih baik dan terarah untuk mengelola pembiayaan yang disalurkan pada masa yang akan datang.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu yang relevan

No.	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Lely Fitriani, 2017, Analisis SWOT Pembiayaan Pemilikan Rumah Pada Bank Syari'ah Mandiri Kudus	Sama-sama membahas Analisis SWOT Pembiayaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian Sebelumnya hanya membahas Analisis SWOT Pembiayaan saja, sedangkan penelitian ini membahas peran <i>Account Officer</i> 2. Subjek penelitian dalam penelitian sebelumnya adalah di BSM Kudus, Pada Penelitian ini dilakukan di BPRS Mu'amalah Cilegon
2.	Lady Alviza, 2017, Peran audit internal dalam mengatasi pembiayaan bermasalah pada PT. BPRS Safir Bengkulu Periode	Objek penelitian sama-sama membahas tentang mengatasi pembiayaan bermasalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian sebelumnya membahas tentang peran audit internal, sedangkan penelitian ini membahas tentang Analisis SWOT Pembiayaan dan peran <i>account officer</i>

	2014-2016		2. Subjek Penelitian dalam penelitian sebelumnya adalah PT. BPRS Safir Bengkulu, sedangkan dalam penelitian ini adalah PT. BPRS Mu'amalah Cilegon
3.	Ahmad Syakir, 2014, peran <i>account officer</i> dan perkembangan pembiayaan pada perbankan syari'ah	Meneliti tentang peran <i>account officer</i>	1. Penulis meneliti tentang Analisis SWOT Pembiayaan dan peran <i>account officer</i> , sedangkan peneliti terdahulu meneliti tentang perkembangan pembiayaannya juga 2. Subjek penelitian dalam penelitian sebelumnya adalah perbankan syari'ah, sedangkan penelitian ini BPRS Mu'amalah Cilegon.
4.	Aprilia Trisiawati, 2019, analisis peranan	Meneliti tentang peran <i>account</i>	1. Penelitian sebelumnya membahas produk

	<p><i>account officer</i> dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah pada pembiayaan mikro IB di BRIS kantor cabang Madiun.</p>	<p><i>officer</i></p>	<p>pembiayaan bermasalah yang akan diteliti, sedangkan penelitian ini tidak.</p> <p>2. Subjek penelitian dalam penelitian sebelumnya adalah BRIS kantor cabang Madiun, sedangkan penelitian ini BPRS Mu'amalah Cilegon.</p>
5.	<p>Adhitya Yusuf Pratama, 2018, Peran <i>collateral</i> pada pembiayaan bermasalah: studi kasus BMT Walisongo Semarang</p>	<p>Meneliti tentang pembiayaan bermasalah</p>	<p>1. Penelitian sebelumnya membahas peran <i>collateral</i>, sedangkan penelitian ini membahas tentang peran <i>account officer</i></p> <p>2. Subjek penelitian dalam penelitian sebelumnya adalah BMT Walisongo Semarang, sedangkan dalam penelitian ini adalah BPRS Mu'amalah Cilegon</p>

G. Kerangka Pemikiran

1. Pengertian Analisis SWOT

Proses pengambilan keputusan strategis umumnya senantiasa dikaitkan dengan masalah misi, tujuan, strategi dan kebijakan perusahaan. Oleh karena itu, sebagai *strategic planner* dalam melakukan analisis perlu memperhatikan berbagai aspek yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor itu secara garis besar dapat dikelompokkan dalam 4 kategori yang disebut sebagai Kekuatan (*Strengths*), Kelemahan (*Weakness*), Peluang (*Opportunity*) dan Ancaman (*Threat*), sehingga dikenal dengan sebutan Analisis KEKEPAN atau ANALISIS SWOT. Meski kelihatannya sederhana, analisis SWOT bisa memberikan identifikasi yang lengkap atas faktor-faktor perusahaan tersebut. Hal ini bisa dimengerti karena pijakan Analisis SWOT adalah berhubungan dengan masalah internal dan masalah eksternal perusahaan.⁸

2. Pengertian Account Officer

a. Pengertian *Account Officer*

Account Officer adalah pegawai atau karyawan bank yang berada pada bagian perkreditan, yang memiliki tugas dan kewajiban secara umum adalah mengelola kredit nasabahnya. *Account Officer* bertugas mencari nasabah yang layak, sesuai dengan kriteria peraturan bank menilai mengevaluasi, menganalisa dan mengusulkan besarnya

⁸ Paulus Wardoyo, *6 Alat Analisis Manajemen*, (Semarang: Semarang University Press, 2011), h.1

kredit yang diberikan.⁹ *Account Officer* (AO) adalah petugas yang melakukan pemasaran pembiayaan, kemudian melakukan analisis pembiayaan.¹⁰

3. Peran *Account Officer*

Pada dasarnya peran dan fungsi seorang *Account Officer* adalah:

a. Mengelola *Account*

Seorang *Account Officer* berperan untuk membina nasabah agar mendapatkan efisiensi dan optimalisasi dari setiap transaksi keuangan yang dilakukan tanpa meninggalkan tanggung jawabnya sebagai personil bank.

b. Mengelola Produk

Seorang *Account Officer* harus mampu menjembatani kemungkinan pemakaian berbagai produk sesuai untuk kebutuhan nasabahnya.

c. Mengelola Kredit

Account Officer berperan untuk melakukan pemantauan atas pinjaman yang diberikan kepada nasabah agar nasabah selalu memenuhi komitmen atas pinjamannya. Untuk melaksanakan hal ini, seorang AO harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang bisnis nasabahnya.

d. Mengelola Penjualan

Seorang *Account Officer* pada dasarnya merupakan ujung tombak bank dalam memasarkan produknya, maka

⁹ Iis Sholihat, Romi Susanto, "Peranan *Account Officer* Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Ganto Nagari 1954 Lubuk Alung", *Artikel*, 2019.

¹⁰ Ahmad Syakir, "Peran *Account Officer* Dan Perkembangan Pembiayaan Pada Perbankan Syariah". *Jurnal Madania* Vol. XVIII, No. 1, Juni 2014.

seorang *Account Officer* juga harus memiliki *salesmanship* yang memadai untuk dapat memasarkan produk yang ditawarkan.

e. Mengelola Profitability

Seorang *Account Officer* juga berperan dalam menentukan keuntungan yang diperoleh bank. Dengan demikian ia harus yakin bahwa segala hal yang dilakukannya berada dalam suatu kondisi yang memberikan keuntungan kepada bank.¹¹

4. Pengertian pembiayaan dan pembiayaan bermasalah

a. Pengertian Pembiayaan

Menurut Pasal 1 butir 12 UU No. 10/1998 jo. UU No.7/1992 tentang Perbankan, Pembiayaan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan perse tujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

b. Pengertian Pembiayaan Bermasalah

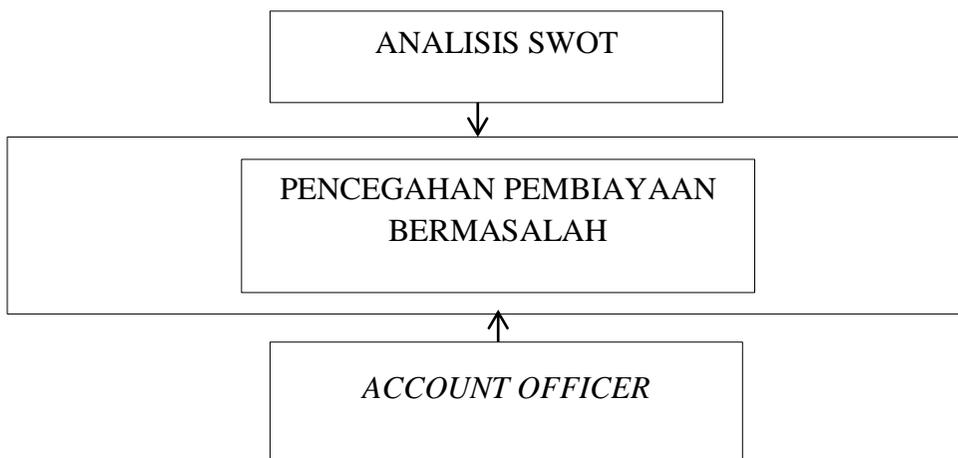
Pembiayaan bermasalah atau dalam bahasa Inggris disebut *Non Performing Financings*(NPFs), sama dengan *Non Performing Loan*(NPL) untuk fasilitas kredit, yang merupakan rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan, adalah pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar, diragukan, dan macet. Dalam

¹¹ Nofi Anggraini, "Peran *Account Officer Funding* Dalam Meningkatkan Loyalitas Nasabah Untuk Menabung Di PT. BPRS UMMU Bangil". *OECOMICUS: Journal Of Economics*, Volume 1, No. 2, Juni 2017.

pengertian lain, pembiayaan bermasalah/ NPFs adalah Pembiayaan Non-Lancar mulai dari kurang lancar sampai dengan macet.¹²

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peneliti menggambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 1.2



H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, dan metode penelitian.

¹² Ubaidillah, "Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syari'ah: Strategi Penanganan Dan Penyelesaiannya". *el-JIZYA: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.6, No.2, Juli-Desember 2018.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori yang didapat akan menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang diteliti oleh penulis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode wawancara, dan dokumentasi yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumber data.

BAB IV: PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, dan temuan penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

Pada bagian ini akan dilampirkan sumber-sumber berupa buku maupun situs internet yang dijadikan bahan rujukan dalam skripsi.